

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja manajerial berperan dalam menjaga kemakmuran dan kelangsungan hidup lembaga keuangan, serta perekonomian industri perbankan. Manajemen yang efektif memiliki dampak yang signifikan dalam mengatasi tantangan dan risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan saat ini, serta dalam memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tingkat manajerial yang memiliki peran kunci dalam memaksimalkan keuntungan terhadap bank. Karena situasi ekonomi saat ini, lingkungan bisnis berubah dengan cepat, sehingga perusahaan harus beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Bank adalah sebuah organisasi yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, seperti yang didefinisikan oleh Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Standar publik ini mengharuskan perusahaan untuk menekankan kebutuhan akan operasi layanan yang lebih cepat, efektif, dan efisien. Setiap bisnis harus meningkatkan kemampuan manajerial dan operasionalnya. Alat manajemen yang paling penting untuk mengelola dan meningkatkan perusahaan adalah informasi. Manajer dan anggota staf organisasi dapat mengakses informasi melalui sistem informasi akuntansi (Afriantoni, 2019).

Kinerja adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mencegah sikap dan tindakan yang salah dan untuk mendukung sikap dan tindakan yang benar. Keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur dari kinerja manajerialnya, khususnya di industri perbankan. Kepemimpinan menciptakan nilai tambah dengan meningkatkan pekerjaan yang dilakukan dengan baik. Perusahaan sering kali mengambil tindakan atau menerapkan peningkatan kinerja manajemen untuk mempermudah pekerjaan mereka (Anindya, 2022).

Menurut (Arifah, 2023) Seorang manajer yang efektif dan efisien adalah sosok yang cakap dalam menjalankan tugas-tugas manajemen dengan optimal. Kemampuannya ditunjukkan melalui penetapan tujuan yang terarah, perencanaan

yang matang dan bertanggung jawab, komunikasi strategi dan kebijakan yang jelas, serta fokus pada pencapaian keuntungan maksimal. Selain itu, dia mampu menghasilkan produk atau jasa secara optimal dengan memperhatikan efisiensi waktu, biaya, dan harga. Kemampuannya dalam memilih tenaga ahli dan pegawai yang kompeten, serta mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan bawahan, semakin memperkuat perannya dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut sebuah penelitian (Putra, 2018), bisnis harus menggunakan keahlian mereka secara maksimal mengingat kondisi industri perbankan saat ini. Organisasi harus mampu mengenali masalah, melihat peluang, dan memilih serta mempraktikkan strategi adaptasi yang efektif jika ingin berkinerja lebih baik.

Ketidakstabilan perekonomian Indonesia akibat pandemi Covid-19 saat ini tidak terlepas dari kinerja manajemen dalam menghadapi tantangan perekonomian yang kompleks. Dalam situasi seperti ini, kinerja manajerial yang baik menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan dan keberhasilan lembaga keuangan serta mempercepat pemulihan ekonomi. Kinerja manajerial dalam situasi ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi Covid-19 mampu melibatkan kemampuannya untuk mengelola risiko, beradaptasi dengan perubahan, menjaga keberlanjutan keuangan, dan memperhatikan sumber daya manusia. Manajemen yang tanggap dan responsif akan mampu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam menghadapi masa yang sulit, serta mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia menuju keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang. (Agnieszka, 2022)

Keterpaduan berbagai operasi dan aktivitas yang bekerja secara metodis untuk mencapai tujuan perusahaan-tujuan yang dimiliki oleh semua pemangku kepentingan perusahaan-tercermin dalam kesuksesan finansial bisnis. Para pemangku kepentingan dalam perusahaan harus berkolaborasi secara metodis untuk mencapai tujuan-tujuan ini untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Laba bersih adalah salah satu indikator kinerja keuangan bisnis karena menunjukkan seberapa baik kinerja manajerial telah mengelola keuangannya dan dapat mengarah pada manajemen yang efektif (Muamilah et.al, 2020).

Tabel 1.1 *Laba bersih bank BUMN*

(In Rp Million)

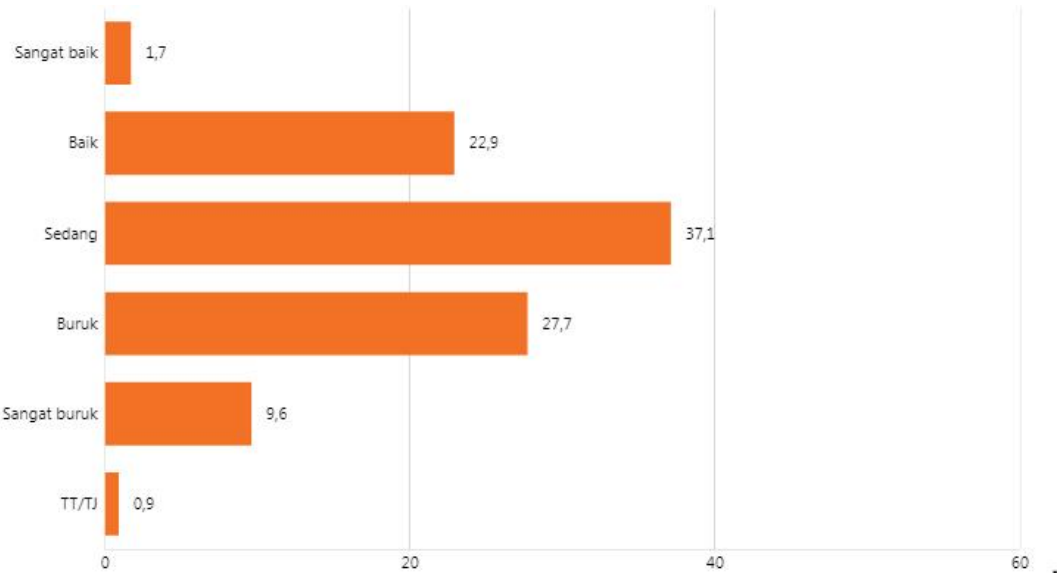
No	Nama Bank	2023	2022	2021	2020
1	BRI	60.425.048	51.408.207	30.755.766	18.654.753
2	Mandiri	55.060.057	41.170.637	28.028.155	17.119.250
3	BNI	20.909.000	18.312.000	10.898.000	3.280.403
4	BTN	3.500.988	3.045.073	2.376.227	1.602.358

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel informasi di atas, kinerja bank-bank Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) menunjukkan hasil yang gemilang di tahun 2023. Secara keseluruhan, laba bersih konsolidasi mereka mencapai Rp139,89 triliun, meningkat 22,78% dibandingkan tahun 2022. Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi yang terdepan dengan laba bersih konsolidasi mencapai Rp60,4 triliun, naik 17,54% dari tahun sebelumnya. Disusul Bank Mandiri dengan laba bersih Rp55,1 triliun, tumbuh 33,74%. Bank Negara Indonesia (BNI) membukukan laba bersih Rp20,9 triliun, melonjak 14,18%. Dan Bank Tabungan Negara (BTN) mencatat laba bersih Rp3,5 triliun, meningkat 14,97%. Pencapaian ini merupakan hasil yang menguntungkan di tengah pemulihan ekonomi terkait pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, laba Himbara sempat anjlok lebih dari 47% akibat pembatasan aktivitas masyarakat. Menteri BUMN Erick Thohir mengapresiasi kinerja gemilang ini. Ia menyatakan bahwa pencapaian ini merupakan hasil transformasi dan efisiensi yang dilakukan Kementerian BUMN dan seluruh BUMN.

Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pandemi Covid-19 menghambat kinerja perbankan Indonesia pada tahun 2020. Bagi industri perbankan Indonesia, tahun 2020 merupakan tahun yang kurang sempurna. Hal ini ditunjukkan oleh kinerja bank-bank pemerintah yang menurun, seperti yang diberitakan oleh cnbcindonesia.com. Penurunan kinerja ini dipicu oleh pandemi Covid-19, yang melanda semua sektor ekonomi. Hal ini diakui oleh Menteri BUMN Erick Thohir. Survei Lembaga Studi Indonesia (LSI) menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih menilai situasi perekonomian buruk. Meskipun pandemi Covid19 mulai pulih, pemulihan ini belum berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Sebanyak 37,3% responden LSI menilai situasi perekonomian buruk,

dengan 27,7% responden menilai buruk dan 9,6% responden menilai sangat buruk. Sebagian responden (37,1%) menilai situasi ekonomi sedang, dan 24,6% responden menilai baik (22,9% responden menganggapnya baik, dan 1,7% menganggapnya sangat baik)..



Gambar 1.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Ekonomi Indonesia (Katadata, Februari 2023)

Selain itu, kita dapat membaca dari situs portal berita CNBC.com (2021) tentang kemampuan aktivitas dalam menahan ketidakpastian selama dan setelah pandemi. Banyak bank perlu melakukan investasi dalam kemampuan teknis dan non-teknis para pekerjanya, terutama dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Lima faktor terpenting yang akan mendukung perkembangan perusahaan perbankan pada tahun 2021 adalah peningkatan kualitas layanan terkait dan peningkatan keterampilan teknis dan personal. Selain itu, perusahaan juga menunjukkan beberapa risiko yang harus diwaspadai. Risiko yang timbul dari faktor internal adalah tidak efektifnya manajemen dalam mengambil keputusan dan kualifikasi pegawai yang tidak sesuai dengan keadaan saat ini. Untuk menunjang perkembangan bisnis, terdapat empat keterampilan utama yang harus dimiliki perusahaan dalam menghadapi perubahan, yaitu keterampilan manajemen seperti perencanaan, koordinasi, pengarahan dan pengendalian, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal.

Para peneliti dan praktisi menemukan bahwa kinerja manajerial dalam organisasi perbankan merupakan topik yang menarik. Agar bisnis dapat memperoleh keunggulan kompetitif, kepemimpinan sangatlah penting. Para manajer harus mampu mengubah strategi dan visi menjadi aktivitas nyata yang dapat dijalankan dengan sukses. (Effendi et.al, 2022). SIA harus mendapat perhatian agar dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan bisnis karena informasi memiliki nilai potensial (Asmana, 2020).

Manajemen sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, yang diperlukan oleh banyak pemangku kepentingan, mulai dari pekerja di perusahaan hingga investor dan pemilik, karena status keuangan organisasi ditampilkan dalam data akuntansi, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Mengacu pada buku (Bahri, 2016) tentang akuntansi, mereka yang membutuhkan data akuntansi dapat diklasifikasikan baik pihak eksternal maupun internal. Manajer bisnis adalah salah satu pihak internal yang membutuhkan data akuntansi.. Informasi akuntansi juga dibutuhkan oleh karyawan, selain manajemen. Selain itu, data akuntansi diperlukan oleh pihak eksternal, seperti investor atau calon investor, untuk menilai kondisi keuangan, pertumbuhan, dan efektivitas manajemen perusahaan

Menurut (Safkaur, 2021) dalam menghadapi ketidakstabilan perekonomian Indonesia yang diakibatkan pandemi Covid-19, SIA dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan mengukur dampak keuangan yang ditimbulkan oleh krisis. Dengan melacak dan menganalisis data keuangan secara real-time dan memungkinkan manajemen untuk lebih memahami posisi keuangan, operasi bisnis, dan arus kas perusahaan. Kinerja manajerial yang efektif dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 pasca pemulihan. Dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat, real-time, dan terpercaya, SIA memungkinkan manajemen untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, mengelola risiko, serta menyajikan laporan keuangan yang transparan kepada pemangku kepentingan eksternal. Menurut (Dewi et.al, 2020), Produksi informasi yang tepat waktu dan akurat oleh sistem informasi akuntansi (SIA) memberikan manfaat bagi perusahaan. Peningkatan sistem informasi akuntansi (SIA) telah difasilitasi oleh kemajuan teknologi.

meningkatkan frekuensi penggunaan teknologi informasi untuk memajukannya, karena dengan beralih dari pemrosesan informasi akuntansi manual ke otomatisasi.

Penerapan sistem informasi akuntansi di perbankan ditunjukkan dengan seringnya sistem ini digunakan dalam transaksi, peningkatan penggunaan sistem dalam transaksi ini menguntungkan organisasi dengan meningkatkan kenyamanan dan efisiensi. (Ermawati, 2021). Di antara faktor-faktor yang mendorong penerapan sistem informasi akuntansi adalah pernyataan bahwa pengetahuan akuntansi sangat penting bagi operasi organisasi untuk memperoleh hasil berupa kinerja yang profesional dan lebih baik. Keberlanjutan sistem informasi terkait erat dengan prinsip-prinsip yang mendasari fungsi-fungsi organisasi dalam hal ini, sistem informasi (Hertati, 2019).

Manajemen bisnis dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang digunakan. Saat ini, organisasi publik maupun bisnis swasta menggunakan teknologi informasi. Tindakan karyawan dipengaruhi oleh teknologi informasi komputer, yang memungkinkan pekerjaan yang lebih produktif dan efisien. (Sabillisia, 2022). Selain itu, menjaga keberlanjutan dan kemakmuran perusahaan sangat bergantung pada kinerja karyawannya. Anggota staf yang berkinerja tinggi berkontribusi pada peningkatan efektivitas operasional dan penyediaan barang dan jasa yang unggul. Karena itu, bisnis perlu memberikan motivasi kepada karyawan, menghargai kerja keras mereka, dan menumbuhkan lingkungan yang mendorong inovasi dan keunggulan.

Mencapai kepemimpinan berkualitas di era globalisasi tidaklah mudah. Karena kita menghadapi kendala berupa perubahan lingkungan perusahaan yang begitu cepat sehingga memicu peningkatan ketidakpastian lingkungan. Salah satu aspek lingkungan eksternal yang mungkin berdampak pada operasi bisnis adalah ketidakpastian lingkungan. Sangat menantang bagi para supervisor untuk merencanakan dan mengawasi secara akurat di tempat kerja dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Perencanaan kesiapan menjadi masalah dalam skenario lingkungan yang sangat tidak pasti karena manajer tidak dapat meramalkan masa depan (Merna, 2020).

"Dampak Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kemampuan Manajemen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Lombok

Timur" adalah penelitian oleh Rizkika (2022) yang merupakan salah satu dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi diterapkan pada kegiatan manajemen usaha menengah dengan menggunakan data dari usaha kecil di Wilayah Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena aplikasi SIA dapat membantu manajemen UKM dalam mengambil keputusan. Manajemen UMKM memahami betapa pentingnya memasukkan sistem informasi akuntansi ke dalam bisnis yang mereka miliki dan jalankan. Namun, penelitian mengungkapkan bahwa kinerja manajerial tidak dipengaruhi secara signifikan oleh SIA (Mawaddah et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sebelumnya berbeda, yang bisa jadi karena adanya faktor tambahan yang mempengaruhi hubungan antara SIA dan kinerja manajerial.

Menurut (Machmury, 2021), kinerja karyawan berdampak pada kinerja manajerial selain pengaruh sistem informasi akuntansi. sejalan dengan sifat, kapasitas, dan usaha individu. Melalui kemampuan sumber daya yang dimiliki, pihak-pihak yang berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pertanggungjawaban keuangan sering kali memaksimalkan usahanya. Kinerja karyawan, menurut penelitian (Hartin, 2023), didefinisikan sebagai bagaimana seorang karyawan atau bawahan melakukan pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan serta bagaimana dia bertindak di tempat kerja. Ada tiga faktor yang diukur dalam kinerja: efisiensi, kuantitas, dan kualitas. Supervisor yang mengawasi kinerja pekerja dapat memberi tahu kita apakah operasi dan prosedur kerja berjalan dengan baik.

Faktor selain sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan adalah ketidakpastian lingkungan. Menurut penelitian (Merna, 2020), hasilnya menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mempengaruhi tindakan manajer, dimana mungkin sulit bagi para manajer untuk merencanakan, mengawasi, dan membuat pilihan di dalam organisasi ketika ada tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Bisnis harus berurusan dengan masalah perencanaan dan kontrol saat menghadapi skenario operasional yang tidak dapat di pastikan dari hal yang

disebabkan oleh kejadian di masa depan yang tidak menentu. Namun penelitian menurut (Semekto, 2021) menyatakan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial yang menggambarkan fakta bahwa tidak ada bisnis yang dapat meramalkan peristiwa dengan akurasi yang sempurna. Lingkungan organisasi, baik internal maupun eksternal, adalah sumber ketidakpastian lingkungan.

Terlepas dari penelitian yang disebutkan sebelumnya tentang hubungan antara sistem SIA dan kinerja manajemen, peneliti lain juga telah mengidentifikasi dampak yang kuat dari SIA, termasuk (Sandag et.al, 2023), (Sitorus et.al, 2020), (Maisur, 2019), dan (Paramitha et.al, 2018). Namun, SIA tidak terlalu berpengaruh terhadap efektivitas manajemen, menurut penelitian (Mawaddah et.al, 2021). Hal ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara temuan penelitian sebelumnya, yang mungkin adanya disebabkan oleh lain faktor hubungan yang di pengaruhi antara SIA dan kinerja manajerial.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memastikan signifikansi relatif dan evolusi dari fitur positif dan negatif dari kinerja manajerial perusahaan perbankan dalam kaitannya dengan sistem informasi akuntansi, kinerja karyawan dan ketidakpastian lingkungan. Untuk pengelolaan data akuntansi dan keuangan perusahaan, sistem informasi akuntansi sangatlah penting. Dalam meneliti peran teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja karyawan untuk lebih memahami kontribusinya terhadap kinerja karyawan yang lebih baik. Pengambilan keputusan manajemen, penelitian dapat mengekspos pengaruh instalasi sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas manajemen. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dalam pengembangan pengetahuan mengenai dampak potensial dari sistem informasi akuntansi, kinerja karyawan, ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial perusahaan perbankan. Temuan pada penelitian ini dapat membantu lembaga keuangan dalam mengelola kinerja karyawan, memaksimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi, dan meningkatkan efektivitas manajerial secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas maka penulis memilih penelitian “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Karyawan dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Sektor

Perbankan”. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi perusahaan perbankan dan kinerja karyawan menjadi sangat penting dari sudut pandang manajemen di perbankan, karena mencakup banyak hal, yaitu pengelolaan dan arahan kegiatan perusahaan perbankan serta pengambilan keputusan strategis, perencanaan, pengorganisasian, pemantauan. dan memeriksa untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini :

1. Apakah kinerja manajerial di perusahaan sektor perbankan dapat dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi akuntansi ?
2. Apakah kinerja manajerial di perusahaan sektor perbankan dapat dipengaruhi oleh kinerja karyawan ?
3. Apakah kinerja manajerial di perusahaan sektor perbankan dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan ?
4. Apakah kinerja manajerial di perusahaan sektor perbankan dapat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, kinerja karyawan dan ketidakpastian lingkungan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian, peneliti melakukan investigasi dengan tujuan :

1. Untuk menyelidiki efek potensial dari implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial di perusahaan sektor perbankan.
2. Untuk menyelidiki efek potensial dari implementasi kinerja karyawan terhadap kinerja manajerial di perusahaan sektor perbankan.
3. Untuk menyelidiki efek potensial dari ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial di perusahaan sektor perbankan
4. Untuk menyelidiki apakah kinerja manajerial pada perusahaan sektor perbankan dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi akuntansi, kinerja karyawan, dan ketidakpastian lingkungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan kita mengenai hubungan antara kinerja manajerial dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kinerja karyawan. Perusahaan dapat menentukan elemen-elemen yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen. Salah satunya dengan mengembangkan program pengembangan pegawai yang tepat, melatih dan memotivasi pegawai secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Bagi Masyarakat Umum

Kajian ini diharapkan dapat memajukan literasi keuangan masyarakat, memahami pentingnya informasi keuangan yang akurat, melihat perkembangan kinerja perusahaan perbankan dan memilih layanan dan produk perbankan berdasarkan apa yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Bagi Penulis

Untuk memperluas basis pengetahuan dan pengalaman penulis sehubungan dengan tujuan dan prosedur bisnis, khususnya di bidang-bidang seperti sistem informasi akuntansi, kinerja karyawan, dan ketidakpastian lingkungan.

1.4.2. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengumpulkan lebih banyak data mengenai topik-topik yang berkaitan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh ketidakpastian lingkungan, kinerja karyawan, dan implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.